

BAB IX

EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Bagi peserta didik, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik. Betapapun baiknya evaluasi, apabila tidak didasarkan atas tujuan pengajaran yang diberikan, tidak akan tercapai sarannya.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya apapun yang terprogram, tak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai pembagian dari program pendidikan dalam arti micro. Melaksanakan evaluasi program pembelajaran merupakan tugas pokok seorang evaluator dalam manajemen sekolah, namun tidak berarti hanya evaluator saja yang harus memahami model-model evaluasi program pembelajaran tetapi para pendidik dan calon pendidik serta praktisi lain yang berkaitan dalam bidang pendidikan juga perlu memahaminya.

B. PENYAJIAN MATERI

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi “Evaluasi” berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam Bahasa Arab disebut Al-qiamah atau Al-taqdir’ yang bermakna penilaian (Evaluasi) sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam Bahasa Arab sering disebut dengan Al-Taqdir Al-Tarbiyyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Secara Terminology, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya:

- a. Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M.
- b. Chabib Thoaha, mendefensikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoaha, 1990).

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang, objek, dll) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.

Dengan adanya evaluasi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

Menurut Mukhtar dan Samsu (2008:9) Istilah evaluasi bukan lagi merupakan suatu kata yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Aktivitas evaluasi ini sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu, sejak manusia mulai berfikir. Istilah evaluasi ini sekarang sudah mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian.

2. Fungsi Evaluasi

Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan

pembelajaran oleh siswa merupakan fungsi evaluasi yang masing-masingnya dapat dilakukan melalui pengadaan tes, sebagai berikut:

a. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan (*place-ment test*)

Evaluasi jenis ini sebaiknya dilaksanakan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran yang permulaan, atau siswa tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu, yaitu pada awal tahun ajaran, untuk mengetahui keadaan siswa tersebut, dan mengukur kesiapannya serta tingkat pengetahuan yang telah telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya, sehingga ia dapat ditempatkan pada posisi yang tepat, berdasarkan bakat, minat, kesanggupan dan keadaan lainnya, agar ia tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program atau bahan yang akan disajikan. Test macam ini dibuat dengan mengacu pada norma yang dibuat dengan Test Acuan Norma atau Norm Reference Test (NRT), yang aspek penilaian meliputi keadaan fisik psikis, bakat, kemampuan atau pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak selanjutnya.

b. Evaluasi Berfungsi Formatif (*Formative Test*)

Evaluasi ini dilakukan ditengah tengah program pembelajaran, yang dimaksudkan untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik (*feedback*), baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil test yang dilaksanakan ini guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran cepat dikuasai dengan baik. Siswa dapat mengetahui bagaimana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya, sementara guru dapat melihat bagian-bagian mana yang umumnya belum dikuasai siswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas agar baha tersebut dapat dikuasai oleh siswa. Test formative ini pada umumnya mengacu pada kretiria, sehingga disebut Test Acuan Kriteria atau Criterion Referenced Test (Crt).

c. Evaluasi berfungsi Diagnostik (*Diagnostic test*)

Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami oleh siswa sehingga dia mengalami kesulitan dalam

belajar. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru dapat mengetahui kelemahan siswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Dengan demikian guru dapat membantu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pelajaran.

d. Evaluasi berfungsi Sumative (*Summative test*)

Evaluasi ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil di terapkan, dan hal ini tentunya tergantung dari berbagai faktor yaitu faktor guru, siswa, kurikulum, metode pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan evaluasi summative (*summative test*).

Evaluasi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khusus dapat dilihat dari 2 segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum evaluasi

Secara umum, tujuan evaluasi adalah :

1. Untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk memungkinkan para guru dalam menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui tingkata aktifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Tujuan khusus evaluasi

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah:

1. Untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan, artinya tanpa adanya evaluasi, tidak maka tidak akan mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.

2. Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan pada umumnya dan program pembelajaran pada khususnya.
3. Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
4. Untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua siswa dan lembaga pendidikan.
5. Untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara belajar siswa maupun metode yang digunakan guru dalam hal belajar.

C. RANGKUMAN

Secara etimologi “Evaluasi” berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebutnya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi sebagai suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang akurat (cermat) mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa merupakan fungsi evaluasi yang masing-masingnya dapat dilakukan melalui pengadaan tes. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan. Disamping keputusan mengenai kemajuan belajar yang bersifat intern, yaitu yang masih erat hubungannya dengan proses pembelajaran, evaluasi juga membuat keputusan-keputusan lainnya mengenai kemajuan siswa. Disamping itu evaluasi memiliki peran pada pengembangan siswa maupun guru dan aksesibilitasi.

D. LATIHAN

1. Apakah yang dimaksud dengan evaluasi?
2. Apa tujuan dari evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana peran evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan?

E. REFERENSI

B, Marirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Idaarah*, 258-259.

Mukhtar, dan Samsu. 2008. *Evaluasi Yang Sukses*. Jakarta: PT Nimas Multima.

Purwanto, Ngalim. 2001. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.